

## Pengembangan Ekotourism untuk Pemanduwisata Kabupaten Klungkung, Bali

Dika Pranadwipa Koeswiryo<sup>a,\*</sup>, Ni Made Ayu Sulasmini<sup>a</sup>, Ida Bagus Ketut Soma Antara<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Jalan Kecak 12 Gatot Subroto Timur, Denpasar, 80239, Indonesia

### Abstract

Tourist guides need to improve their competence in interpreting a tourism site. The ecotourism tour guide training program initiated by the Tourism Office of Klungkung Regency aims to enhance the quality of tour guides in the region. With the goal of providing unique and memorable tourism experiences for tourists, this program contributes to the development of tourism potential and local economic growth. The training is attended by forty prospective tour guides from diverse backgrounds and interests. Collaborating with lecturers from the Institute of Tourism and International Business in Denpasar as speakers, the program prioritizes the quality and professionalism of content delivery. Discussions encompass critical aspects of tour guiding, including designing effective tours and building positive relationships within the context of tourism. Participants are provided training in formulating engaging and relevant tour materials, along with opportunities to practice presenting their own content. The implementation stages of the Community Engagement (PkM) program include pre-implementation, execution, and evaluation. The Focus Group Discussion (FGD) involves various stakeholders in discussing issues faced by tourism villages in Klungkung Regency regarding tourism development, aiming to identify problems and solutive steps. The education method is employed during the execution phase to enhance participants' ability to access relevant information, supplemented with pre- and post-tests to measure comprehension. The evaluation stage encourages participants to apply learned guiding techniques and receive feedback from the speakers. The execution of this program is intended to create a positive impact in the tourism sector of Klungkung Regency, employing a systematic approach that identifies issues and applies practical solutions. The engagement activities showcase active participant interaction in gaining knowledge about effective tour design and practical guiding skills. Therefore, this program is anticipated to elevate the quality of local tourism with skilled and knowledgeable tour guides, providing meaningful experiences for tourists visiting Klungkung Regency.

*Keywords: Ecotourism; Tours guide; Klungkung*

### Abstrak

Pemanduwisata perlu meningkatkan kompetensinya dalam menjelaskan sebuah objek wisata. Program pelatihan pemandu wisata ekowisata yang diinisiasi oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pemandu wisata di wilayah tersebut. Bertujuan menghadirkan pengalaman pariwisata yang unik dan berkesan bagi para wisatawan, program ini membantu dalam pengembangan potensi wisata dan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi lokal. Pelatihan dihadiri oleh empat puluh calon pemandu wisata dengan latar belakang dan minat yang bervariasi. Menggandeng dosen-dosen dari Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional Denpasar sebagai narasumber, program ini mengedepankan kualitas dan profesionalisme penyampaian materi. Diskusi mencakup aspek penting dalam pemandu wisata, termasuk merancang pemanduan yang efektif dan membangun hubungan yang positif dalam konteks pariwisata. Peserta diberikan pelatihan tentang merumuskan materi pemanduan yang menarik dan relevan, serta diberi kesempatan untuk berlatih dalam menyajikan materi mereka sendiri. Tahapan pelaksanaan PkM meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus Group Discussion (FGD) melibatkan berbagai pihak untuk membahas isu-isu desa wisata di Kabupaten Klungkung dalam pengembangan pariwisata, dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan dan langkah-langkah solutif. Metode penyuluhan diterapkan dalam tahap pelaksanaan untuk membangun kemampuan peserta dalam mengakses informasi yang relevan, dilengkapi dengan ujian awal dan akhir untuk mengukur pemahaman. Tahap evaluasi mendorong peserta untuk mempraktikkan teknik pemanduan yang dipelajari, dengan umpan balik dari narasumber. Pelaksanaan program ini ditujukan untuk menciptakan dampak positif dalam sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung, dengan pendekatan sistematis yang mengidentifikasi masalah hingga penerapan solusi praktis. Kegiatan pengabdian ini menampilkan interaksi aktif peserta dalam mendapatkan pengetahuan tentang merancang pemanduan yang efektif dan keterampilan praktis dalam memandu wisata. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pariwisata lokal dengan pemandu wisata yang terampil dan berpengetahuan, serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Klungkung.

Kata kunci: Ekotourism; pemanduwisata; Klungkung



This article is distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



## 1. Pendahuluan

Kabupaten Klungkung, Propinsi Bali, memiliki daya tarik wisata yang beragam seperti pemandangan lahan pertanian, kondisi lingkungan pedesaan yang masih alami; dan potensi sosial budaya, seperti: kerajinan gamelan, peninggalan sejarah berupa prapen tua, prasasti, monumen perjuangan, dan kesenian (Suarka. 2011). Dalam upaya untuk memajukan sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung, Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung telah meluncurkan program pelatihan pemandu wisata ekowisata. Menurut (Junaedi & Krismawintari, 2023), ecotourism memiliki potensi pangasa yang besar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemandu wisata di daerah tersebut agar mampu menyajikan pengalaman pariwisata yang unik dan berkesan bagi para wisatawan. Pelatihan ini diadakan sebagai langkah strategis dalam mengoptimalkan potensi wisata di Klungkung dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan ekonomi lokal.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh empat puluh calon pemandu wisata yang antusias dan bersemangat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia pariwisata. Para peserta berasal dari beragam latar belakang dan memiliki minat yang sama dalam membawa pariwisata Klungkung ke tingkat yang lebih baik. Untuk memastikan kualitas dan profesionalisme dalam penyampaian materi, Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung mempercayakan dosen-dosen dari Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional di Denpasar sebagai narasumber dalam pelatihan ini. Para narasumber ini membawa pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam industri pariwisata dan diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga kepada para peserta.

Adapun topik-topik yang disampaikan oleh para narasumber mencakup dua aspek penting dalam pemandu wisata, yaitu cara menyiapkan materi pemanduan yang efektif dan cara menjalin relasi yang baik dalam lingkungan pariwisata. Materi ini dianggap krusial karena pemandu wisata yang terlatih dalam menyusun materi yang menarik dan relevan serta mampu menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait akan memberikan pengalaman pariwisata yang memuaskan dan tak terlupakan bagi para wisatawan (Purwaningsih, 2013).

Selain itu, program pelatihan pemandu wisata ekowisata ini juga memiliki tujuan untuk mempromosikan keberlanjutan dalam sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung. Dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokal, para pemandu wisata diharapkan dapat memberikan pengalaman yang tidak hanya menarik tetapi juga mendidik para wisatawan tentang pentingnya pelestarian alam dan budaya. Misalnya, para pemandu dapat menjelaskan tentang flora dan fauna lokal, pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, serta mengedukasi wisatawan mengenai praktik pariwisata yang ramah lingkungan.

Pelatihan ini juga mengedepankan pendekatan yang holistik, yang tidak hanya terfokus pada peningkatan keterampilan teknis pemandu wisata, tetapi juga pada pengembangan soft skills yang mendukung interaksi sosial yang positif. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan kebutuhan wisatawan, serta memahami budaya lokal adalah keterampilan yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman yang tak terlupakan. Oleh karena itu, pelatihan ini mencakup pengajaran tentang bagaimana membangun hubungan yang baik dengan masyarakat lokal, menjaga sikap profesional, dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama perjalanan wisata.

Sebagai tambahan, program ini juga mencakup pengenalan terhadap pentingnya digitalisasi dalam dunia pariwisata saat ini. Di era modern, banyak wisatawan yang mencari informasi melalui platform digital sebelum memutuskan untuk berkunjung ke suatu tempat. Oleh karena itu, pemandu wisata yang memiliki pemahaman tentang pemasaran digital, media sosial, serta cara memanfaatkan teknologi dalam mempromosikan destinasi wisata akan memiliki keunggulan kompetitif. Di era teknologi ini, beberapa platform digital yang menawarkan virtual tourism juga bermunculan (Rizki & Saputri, 2022). Penggunaan aplikasi pemanduan atau media sosial untuk membagikan informasi dan pengalaman wisata juga menjadi bagian penting yang diajarkan dalam pelatihan ini.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan Kabupaten Klungkung dapat menjadi tujuan ekowisata yang lebih menarik, berkelanjutan, dan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat. Melalui kolaborasi yang baik antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata, sektor pariwisata Klungkung dapat berkembang secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

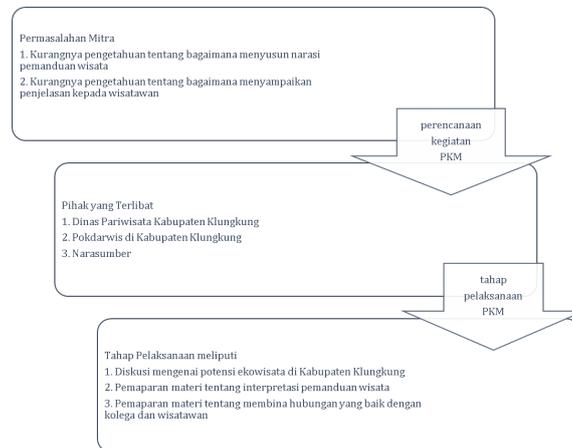
---

\* Corresponding author:

E-mail address: dika.pranadwipa@ipb-intl.ac.id

## 2. Metode

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) mengikuti serangkaian tahapan yang terdiri dari pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan ini memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan dan dampak yang signifikan dari program PkM tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian

Tahap awal, yaitu pra pelaksanaan, dilaksanakan melalui pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD). FGD ini melibatkan berbagai pihak, termasuk Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung, narasumber dari Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, narasumber dari Himpunan Pemanduwista Indonesia, serta narasumber dari yayasan lingkungan hidup. Dalam forum ini, perbincangan dilakukan untuk membahas isu-isu yang dihadapi oleh desa-desa wisata di Kabupaten Klungkung dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, termasuk penguatan kompetensi pemandu wisata. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan serta memetakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk merespon tantangan yang ada.

Setelah tahap pra pelaksanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang melibatkan metode penyuluhan. Penyuluhan ini memiliki peran vital dalam memberikan pembelajaran kepada para pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pariwisata. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk membangun kemampuan dan kesadaran mereka dalam mengakses informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka. Tahapan ini dimulai dengan pre-test, di mana narasumber memberikan evaluasi awal terhadap pengetahuan peserta. Kemudian, materi penyuluhan disampaikan oleh para narasumber dengan tujuan mempersiapkan peserta menjadi pemandu wisata yang kompeten. Setelah penyuluhan, dilakukan post-test untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Tahap ini menciptakan peluang untuk mengukur sejauh mana perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti program.

Tahap terakhir, yaitu tahap evaluasi, merupakan bagian krusial dalam memastikan efektivitas program PkM ini. Dalam tahap ini, setiap peserta diminta untuk berpartisipasi dalam praktik langsung dengan menerapkan teknik pemanduan yang telah dipelajari selama pelatihan. Setelah praktik, narasumber memberikan umpan balik konstruktif dan saran untuk meningkatkan kinerja para pemandu wisata. Tahap evaluasi ini mengutamakan aspek penerapan praktis dari pengetahuan yang telah diperoleh peserta, serta memberikan ruang bagi perbaikan kontinu dalam pelaksanaan PkM di masa mendatang.

Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk memberikan dampak positif yang signifikan pada sektor pariwisata di Kabupaten Klungkung. Dengan melibatkan berbagai tahap, mulai dari identifikasi masalah hingga penerapan praktis, program ini berupaya untuk menciptakan perubahan nyata dan berkelanjutan dalam kemajuan pariwisata serta kompetensi pemandu wisata di daerah tersebut.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian di Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung telah berlangsung dengan penuh keseriusan dan komitmen. Acara dimulai dengan kehadiran pembicara pertama yang secara mendalam membahas tentang merancang

dan menyiapkan pemanduan dalam konteks ekowisata. Pengertian ekowisata menjadi landasan yang penting bagi para peserta untuk memahami esensi dari pengabdian ini dalam rangka melestarikan dan mengembangkan pariwisata berkelanjutan.



Gambar 2. Foto Bersama saat pembukaan

Pada sesi berikutnya, seluruh peserta akan diajak untuk berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi potensi wisata yang ada di desa masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali kekayaan alam, budaya, dan kearifan lokal yang unik di setiap desa. Dengan demikian, setiap peserta dapat lebih memahami potensi pariwisata di wilayahnya dan bersama-sama merancang strategi pengembangan pariwisata yang lebih terarah. Harapannya, melalui kegiatan ini, setiap desa wisata dapat menemukan keunikannya sendiri dan mampu menarik minat wisatawan baik domestik maupun mancanegara

Setelah pemahaman tentang potensi wisata terbentuk, narasumber lanjutan memberikan paparan mengenai poin-poin kunci dalam menyusun materi pemanduan yang terorganisir, relevan, dan menghibur. Keterampilan menyusun informasi secara terstruktur menjadi hal yang sangat dijunjung tinggi dalam menciptakan pengalaman wisata yang bermakna bagi para wisatawan. Materi yang disampaikan oleh narasumber ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para peserta dalam menyusun pemanduan yang informatif dan menarik bagi para wisatawan. Pengetahuan ini penting karena setiap pemandu wisata harus sadar terhadap kemampuan *salesmanship* dan *personal selling* (Fitriana & Lestari, 2021)

Untuk menguji pemahaman dan kreativitas peserta, mereka akan diajak untuk menyusun materi pemanduan wisata secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya melatih peserta dalam merangkai kata yang baik dan menarik, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyajikan informasi tentang potensi wisata di desa masing-masing. Dengan demikian, materi pemanduan yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan yang informatif dan inspiratif bagi wisatawan. Menurut (Ham, 2013), seorang pemanduwisata harus mampu memberikan penjelasan yang bermakna bagi wisatawan.

Setelah menyusun materi pemanduan, peserta akan diajak untuk mempraktikkan secara langsung apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan komunikasi dan presentasi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menguji keefektifan materi pemanduan yang mereka buat. Melalui sesi praktik ini, peserta dapat memperoleh pengalaman berharga dan masukan yang konstruktif untuk menyempurnakan materi pemanduan mereka, sehingga siap menjadi pemandu wisata yang profesional

Kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi pengembangan kapasitas pemandu wisata. Melalui serangkaian kegiatan yang menarik dan inspiratif, peserta telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pemandu wisata yang profesional dan bertanggung jawab. Dengan semangat kolaborasi dan komitmen terhadap keberlanjutan, kita optimis bahwa para peserta akan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Klungkung dan memberikan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para wisatawan



Gambar 3. Narasumber memberi materi

Pada sesi selanjutnya, narasumber memberikan pemaparan yang sangat menarik tentang pentingnya membina hubungan baik dengan masyarakat dan kolega. Salah satu poin penting yang disampaikan adalah pentingnya memberikan sapaan ramah. Misalnya, sapaan sederhana seperti 'Selamat pagi, Bapak/Ibu. Ada yang bisa saya bantu?' akan membuat pengunjung merasa dihargai dan nyaman. Selain itu, narasumber juga menekankan pentingnya memberikan batas waktu pelayanan yang jelas. Dengan begitu, kita dapat memberikan respon yang cepat dan tepat kepada pertanyaan atau permintaan pelanggan tanpa mengabaikan tugas-tugas lain.



Gambar 4. Pemberian sertifikat untuk narasumber

Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat lokal sangat penting dalam dunia pariwisata (Hickman, 2015) Masyarakat lokal adalah duta wisata kita yang dapat memberikan informasi berharga tentang destinasi wisata. Dengan menjaga hubungan yang harmonis, kita dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan. Sementara itu, hubungan yang baik dengan rekan kerja akan membuat kita dapat bekerja sama dengan efektif dan efisien. Ketika kita bekerja sama sebagai tim, kita dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada wisatawan dan mencapai tujuan bersama. Ingatlah bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam keberhasilan usaha pariwisata. Dengan saling menghormati dan bekerja sama, kita dapat menciptakan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung

Materi selanjutnya adalah tentang pentingnya melakukan survei dan evaluasi secara berkelanjutan. Dengan melakukan evaluasi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan, maupun dari segi

kesediaan untuk melayani dengan efisiensi, akan membantu untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan kerja sama yang lebih baik dengan kolega. Seluruh materi ini bertujuan untuk membantu para peserta memahami betapa krusialnya hubungan yang baik dalam menjalankan tugas mereka dan mencapai tujuan organisasi dengan baik (Latief et al., 2019).

Pada kesempatan berikutnya, narasumber ketiga menyampaikan materi yang mendalam tentang interpretasi dalam kependuan. Materi ini mencakup beberapa aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang pemandu wisata agar dapat memberikan pengalaman berharga kepada para wisatawan. Pertama-tama, narasumber membahas tentang pentingnya memiliki pengetahuan dasar tentang ekowisata. Memahami prinsip-prinsip ekowisata sangat penting untuk membantu pemandu wisata menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya di destinasi wisata yang mereka pandu. Dengan memiliki pengetahuan ini, pemandu wisata dapat memberikan informasi yang benar dan bertanggung jawab kepada para wisatawan tentang cara menjaga kelestarian alam dan kearifan lokal.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan langkah-langkah untuk mengatasi peristiwa tak diharapkan yang mungkin terjadi selama perjalanan wisata. Kejadian seperti cuaca buruk atau kendala lainnya dapat mempengaruhi rencana perjalanan, dan pemandu wisata harus siap menghadapi situasi tersebut dengan profesionalisme dan kreativitas untuk tetap memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi para wisatawan. Seorang pemanduwisata yang memimpin grupnya harus mampu menangani kejadian tak terduga yang sulit (O' Brien & Ham, 2012). Materi selanjutnya adalah tentang objek wisata buatan yang dapat ditemui di beberapa destinasi. Pemandu wisata harus mampu memberikan informasi yang komprehensif tentang objek wisata buatan ini, termasuk sejarah, keunikan, dan dampaknya bagi pariwisata lokal.



Gambar 5. Para peserta pelatihan

Narasumber juga menjelaskan berbagai jenis pemandu wisata yang ada, seperti pemandu wisata alam, pemandu wisata budaya, atau pemandu wisata sejarah. Setiap jenis pemandu memiliki peran dan pengetahuan yang berbeda sesuai dengan bidangnya, dan hal ini penting untuk dipahami oleh para calon pemandu wisata. Menurut (Hayati & Drihartati, 2021), selain harus memperhatikan penampilannya, seorang pemandu wisata juga harus dapat menyusun narasinya agar dapat memberikan penjelasan yang menarik. Terakhir, narasumber menjelaskan tentang pentingnya pemahaman tentang pakaian adat Bali bagi pemandu wisata yang beroperasi di daerah ini. Memahami dan menghormati pakaian adat setempat akan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik dengan masyarakat lokal dan menunjukkan rasa hormat terhadap kebudayaan yang ada di Bali.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan berdaya guna. Antusiasme dan semangat tinggi dari para peserta menjadi pendorong untuk memperoleh pengetahuan baru tentang merancang pemanduan yang efektif dan keterampilan praktis dalam menyampaikan informasi kepada para wisatawan. Materi yang disampaikan oleh narasumber pertama tentang merancang pemanduan dan

mengidentifikasi potensi wisata di desa wisata masing-masing memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang daya tarik dan keunikan destinasi pariwisata. Selain itu, sesi praktik langsung memungkinkan peserta untuk menguji kemampuan pemanduan yang mereka rancang, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka sebagai pemandu wisata yang berkualitas.

Sesi berikutnya yang membahas tentang Membina Hubungan dengan Masyarakat dan Kolega juga memberikan wawasan yang berharga bagi para peserta. Pentingnya memberikan sapaan ramah dan memiliki responsivitas terhadap kebutuhan dan pertanyaan dari masyarakat atau kolega dipahami sebagai fondasi untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis. Pelatihan tentang melakukan survei dan evaluasi terus-menerus juga menjadi langkah proaktif untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan memperbaiki kekurangan dalam kerja sama dengan kolega. Materi tentang pemahaman pakaian adat Bali menunjukkan rasa hormat terhadap budaya setempat dan kesadaran akan pentingnya menjaga kearifan lokal dalam upaya memajukan pariwisata di daerah ini. Semua materi ini memberikan perspektif yang komprehensif tentang pentingnya kualitas kepemanduan dan hubungan yang harmonis dalam industri pariwisata.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan industri pariwisata di Kabupaten Klungkung. Pengetahuan baru yang diperoleh oleh para peserta tentang interpretasi dalam kepemanduan, merancang pemanduan yang efektif, dan membangun hubungan yang baik dengan masyarakat dan kolega, akan membantu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Klungkung. Dengan pemandu wisata yang terampil dan berpengetahuan luas, diharapkan pariwisata daerah ini semakin berkembang secara berkelanjutan, berkontribusi pada perekonomian lokal, dan terus memperkenalkan kekayaan budaya serta alamnya kepada dunia.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung yang telah menyelenggarakan pelatihan ini. Kami juga memberikan apresiasi pada Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional atas dukungannya untuk terselenggaranya acara pelatihan tersebut.

### Daftar Pustaka

- Fitriana, R., & Lestari, N. (2021). Kemampuan Personal Selling Pemandu Wisata di Nusa Tenggara Barat. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 7(1), 18–28.
- Ham, S. S. (2013). *Interpretation—Making a Difference on Purpose*. Fulcrum Publishing.
- Hayati, E. D., & Drihartati, S. S. (2021). Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial Dan Humaniora*, 7(1, April), 70–82.
- Hickman, A. (2015). *Work as a tour guide*. William Angliss Institute of TAFE.
- Junaedi, I., & Krismawintari, N. P. D. (2023). The Market Potential and Sustainability Bali Ecotourism Destination. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(1), e408.
- Latief, A., Rosalina, D., & Apiska, D. (2019). Analisis Hubungan Antar Manusia terhadap Kinerja Karyawan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 127–131. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.34>
- Suarka, F. (n.d.). Identifikasi Potensi dan Program Pengembangan Produk Ekowisata di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. *ECOTROPHIC* • 6 (2): 121-127
- O' Brien, T., & Ham, S. M. (2012). *Toward Professionalism in Tour Guiding— A Manual for Trainers*. United States Agency for International Development.
- Purwaningsih, R. M. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus Pada Kemampuan Berbahasa Verbal. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(3), 146–153.
- Rizki, I. A., & Saputri, A. D. (2022). Dolenkuy.Com: Platform Digital sebagai Virtual Tourism dan E-Marketplace untuk Mendukung Ekonomi Pariwisata dan UMKM pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 167–182. <https://doi.org/10.55606/jaem.v2i2.221>